



MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBL) SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI TK KEMALA BHAYANGKARI 01 MATARAM

Nurlatifah Zahroh¹, Baik Nilawati Astini², Abdul Kadir Jaelani³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram

*e-mail: zahrohnurlatifah02@gmail.com¹, nilawati@unram.ac.id², aqj_fkip@unram.ac.id³

Riwayat Artikel

Diterima: 10 Januari 2024

Direvisi: 22 Januari 2024

Publikasi: 15 Agustus 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran berbasis masalah (PBL) sebagai implementasi kurikulum merdeka di TK Kemala Bhayangkari 01 Mataram. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru dan 10 orang peserta didik kelas B1. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data kualitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan 5 sintak model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yaitu orientasi masalah, menyiapkan peserta didik untuk belajar, memberikan investigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil untuk penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) sebagai implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru pada tahap pengembangan I yaitu 54% dan meningkat pada tahap pengembangan II yaitu 77%, hasil ini meningkat dikarenakan memperhatikan refleksi pada tahap pengembangan I. Hasil untuk perkembangan anak pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada tahap pengembangan I yaitu 43,2% dan pada tahap pengembangan II yaitu 68,7%. Dengan hasil dari tahap pengembangan I dan tahap pengembangan II maka model pembelajaran berbasis masalah (PBL) sebagai implementasi kurikulum merdeka di TK Kemala Bhayangkari 01 Mataram dinyatakan sesuai.

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka, Model Pembelajaran Berbasis Masalah

1. PENDAHULUAN

Kurikulum tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah, dan juga membutuhkan kreativitas baik dari guru maupun siswa. Kurikulum merdeka juga diartikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Kurikulum merdeka belajar adalah salah satunya konsep kurikulum yang menuntut kemandirian dari siswa. Kemandirian dalam artian setiap siswa diberikan kebebasan akses pengetahuan yang diperoleh sebagai hasil dari pendidikan formal dan non formal (Keputusan BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022). Kurikulum merdeka diartikan sebagai suatu desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan tekanan untuk mengekspresikan bakat alaminya. Merdeka Belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif (Rahayu dkk,2022). Baharuddin menyatakan Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan pendidikan yang digunakan dalam Pendidikan Usia Anak Dini (PAUD) di Indonesia. Kurikulum merdeka ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kreativitas dalam belajar sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan potensi dan



kebutuhannya masing-masing. Pada tahun 2021, kurikulum merdeka mengalami perubahan kurikulum yang bervariasi untuk memastikan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan memperkuat kemampuannya. Di sisi lain, guru mempunyai kebebasan dalam memilih media pengajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Nafisa & Fitri, 2023).

Model pembelajaran berbasis masalah memberikan anak pengalaman belajar yang beragam, mengajarkan mereka memecahkan masalah dengan menggunakan berbagai metode dan alat bantu. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menarik dan menantang kemampuan berpikir anak dalam pembelajaran sains (Poerwati, Cahaya, Suryaningsih, 2021). Pembelajaran berbasis masalah (PBL) menurut Utrifani A dan Turnip M. Betty merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik memecahkan suatu masalah melalui tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan terkait masalah tersebut dan memperoleh keterampilan pemecahan masalah (Rerung N, Sinon I.L, Widyaningsih S.W 2017). Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran inovatif yang memberikan peserta didik lingkungan belajar yang aktif (Rerung N, Sinon I.L, Widyaningsih S.W 2017).

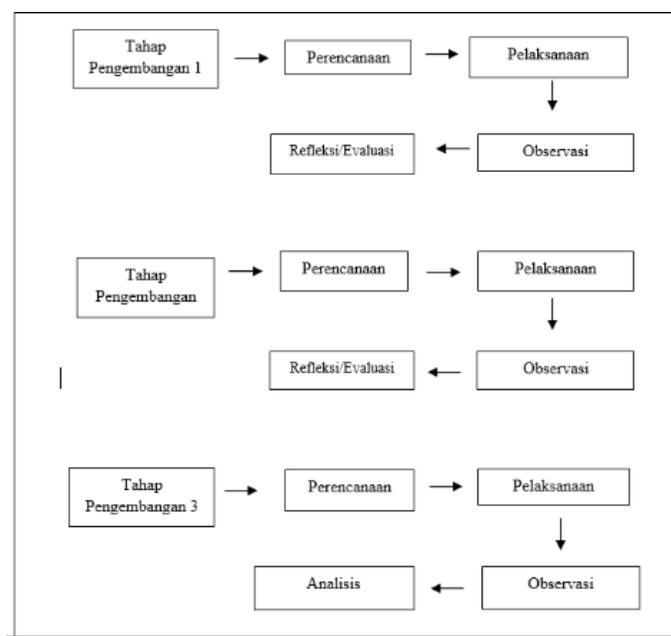
Model pembelajaran berbasis masalah memiliki lima sintaks yang digunakan dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah sebagai implementasi kurikulum merdeka di TK Kemala Bhayangkari 01 Mataram yaitu (1) Memberikan orientasi atau pemahaman tentang permasalahan kepada peserta didik; (2) Menyiapkan peserta didik untuk belajar; (3) Kemudian memberikan investigasi mandiri dan kelompok; (4) Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya; dan (5) Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pembelajaran yang baik tentu memiliki kesiapan mengajar yang baik. Perangkat pembelajaran adalah seperangkat sumber atau alat belajar yang memungkinkan peserta didik dan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif (Karma, dkk, 2019). Perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka dapat berupa buku teks, modul pembelajaran, modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, contoh kurikulum kerja satuan pendidikan, video pembelajaran dan bentuk lainnya. Pendidik dapat menggunakan berbagai perangkat pembelajaran dari berbagai sumber. Perangkat pembelajaran dapat digunakan oleh pendidik secara langsung untuk mengajar, atau bahkan sebagai referensi atau inspirasi untuk desain pengajaran.

Berdasarkan hasil survei awal peneliti pada bulan Juli 2023 ke TK Kemala Bhayangkari 01 Mataram bahwa TK Kemala Bhayangkari 01 Mataram melakukan pendaftaran secara mandiri dari Pemerintah yaitu IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) untuk penerapan kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka mulai diterapkan pada awal tahun ajaran 2023/2024 yaitu bulan Juli 2023. Keterbatasan referensi terkini dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa mendorong guru untuk berupaya menciptakan kegiatan pembelajaran baru. Dalam proses pembelajaran perkembangan anak berkembang dengan baik, kecuali perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu peneliti akan memfokuskan penelitian untuk mengembangkan perkembangan kognitif pada anak. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan membahas tentang model pembelajaran berbasis masalah (PBL) di TK Kemala Bhayangkari 01 Mataram yang bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang model pembelajaran berbasis masalah sebagai implementasi kurikulum merdeka.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pengembangan R&D (*Research and Development*). Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji efektivitas produk yang dihasilkan (Sugiyono). Penelitian ini umum digunakan dengan melibatkan situasi di mana produk akan dikembangkan, kemudian ada analisis sebagai penutup produk akhir di evaluasi. Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian yang menggunakan empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Lokasi penelitian ini adalah TK Kemala Bhayangkari 01 Mataram pada guru kelas B1 dan 10 peserta didik kelas B1 pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Arikunto (dalam Tuti rahmawati 2023) dapat dilihat berikut.



Gambar 1. Rancangan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 tahapan pengembangan, setiap tahapan pengembangan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap tahapan pengembangan memiliki 4 langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi/evaluasi. Subjek penelitian yaitu 1 guru kelas B1 dan 10 anak kelas B1 di TK Kemala Bhayangkari 01 Mataram. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, kemudian data diolah menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil pada penelitian ini yaitu tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan juga tentang perkembangan anak pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah sebagai implementasi kurikulum merdeka di TK Kemala Bhayangkari 01 Mataram yang telah dilaksanakan dalam 2 tahapan pengembangan.



1) Pengembangan I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun segala perencanaan yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Adapun yang perlu disiapkan yaitu sintak model pembelajaran yang diturunkan menjadi instrumen penelitian, rencana pelaksanaan pembelajaran, modul ajar yang akan digunakan, serta alat dokumentasi yang dibutuhkan selama penelitian.

b. Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan terhadap model pembelajaran berbasis masalah (PBL) serta menerapkan modul ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap ini juga dilakukan observasi atau pengamatan terhadap model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan perkembangan anak pada saat proses pembelajaran berbasis masalah diterapkan. Menurut hasil observasi pada tahap pengembangan I ini menunjukkan hasil pada pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah mendapat persentase 54% dan rata-rata persentase perkembangan anak mendapat persentase sebesar 43,2%.

c. Refleksi/Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi bersama guru untuk mengevaluasi dan mengolah data hasil observasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan pada tahap pengembangan 1 ini yaitu evaluasi hasil dan evaluasi proses. Evaluasi hasil yaitu penilaian terhadap hasil perkembangan anak mengenai 3 kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil dari kegiatan anak pada tahap pengembangan I ini masih belum terlalu maksimal. Hasil tersebut kurang maksimal dikarenakan anak-anak masih kurang paham dalam memilih kegiatan sesuai kemampuannya, anak-anak juga masih berebutan kegiatan yang akan dipilih. Evaluasi proses yaitu membahas tentang proses pembelajaran yang sudah berlangsung, pada tahap pengembangan 1 menunjukkan masih adanya kekurangan dari hasil penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang telah diterapkan, kekurangan pada pengembangan I yaitu anak-anak masih kurang fokus, anak-anak yang sulit bisa diatur, serta anak-anak yang masih rebutan tentang kegiatan yang akan dilakukan.

2) Pengembangan II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan kembali segala hal yang akan digunakan dalam penelitian pada tahap pengembangan II ini. Hal yang disiapkan yaitu sintak model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang diturunkan sebagai instrumen penelitian untuk penilaian terhadap guru dalam menerapkan model pembelajaran. Disiapkan juga rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar yang akan digunakan dalam penelitian. Hal terakhir yang disiapkan yaitu alat dokumentasi yang akan digunakan selama penelitian.

b. Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan terhadap model pembelajaran berbasis masalah (PBL) serta menerapkan modul ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap ini juga dilakukan observasi atau pengamatan terhadap model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan perkembangan anak pada saat proses pembelajaran berbasis masalah diterapkan. Menurut hasil observasi pada tahap pengembangan II ini menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan model pembelajaran berbasis

masalah (PBL) mendapat persentase sebesar 77% dan rata-rata perkembangan anak mendapat persentase sebesar 68,7%.

c. Analisis

Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi bersama guru untuk mengevaluasi dan mengolah data hasil observasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap pengembangan II ini pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan dari pengembangan I. Hal ini meningkat karena guru sudah melaksanakan semua sintak model pembelajaran dengan baik sesuai hasil evaluasi pada tahap pengembangan I. Untuk hasil perkembangan anak pada tahap pengembangan II ini juga mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan karena memperhatikan hasil evaluasi pada tahap pengembangan I yaitu dengan membuat kesepakatan sebelum berkegiatan agar anak-anak lebih disiplin dalam mengerjakan kegiatan utamanya. Hasil keseluruhan pada tahap pengembangan II ini sudah sesuai dan mengalami peningkatan sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya, maka pengembangan dicukupkan sampai dengan tahap pengembangan II ini.

Berikut adalah 4 tabel dari hasil penelitian yaitu 2 tabel hasil pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan 2 tabel hasil perkembangan anak selama pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan dalam 2 tahapan:

Tabel 1 Hasil Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pengembangan I

No	Deskriptor	Skor
1.	Guru menjelaskan mengenai kegiatan hari ini	3
2.	Guru memaparkan kegiatan yang akan dipelajari dalam proses bermain	2
3.	Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan peserta didik dalam proses belajar	3
4.	Guru menjelaskan proses permainan kepada peserta didik	2
5.	Guru membuat kesepakatan dalam proses pembelajaran	2
6.	Guru memberikan pemahaman dalam proses pembelajaran kepada peserta didik	2
7.	Guru memberikan waktu kepada anak untuk menunjukkan hasil karyanya	2
8.	Guru memberikan waktu kepada anak untuk mempresentasikan hasil karyanya	2
9.	Guru menganalisis hasil karya yang telah dibuat oleh peserta didik	2
10.	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil yang telah dikerjakan	2
11.	Guru mengevaluasi proses pembelajaran peserta didik	2
Jumlah		24
Persentase		54%
Kategori		Kurang Sesuai

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil persentase dari pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) sebagai implementasi kurikulum merdeka di TK Kemala Bhayangkari 01 Mataram. Persentase yang diperoleh pada tahap pengembangan I ini mencapai 54%. Skor tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) masih kurang sesuai.

Tabel 2. Nilai Perkembangan Anak pada Pengembangan I

No	Nama	Skor	Nilai	Kategori
1	AB	20	50	MB
2	SK	15	38	MB
3	RI	15	38	MB

4	CL	17	43	MB
5	GD	19	48	MB
6	DV	16	40	MB
7	IR	18	45	MB
8	YD	16	40	MB
9	ND	18	45	MB
10	TS	18	45	MB
Jumlah		172	432	
Rata-rata		17,2	43,2	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil nilai rata-rata perkembangan anak pada pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) sebagai implementasi kurikulum merdeka pada tahap pengembangan I. Skor rata-rata yang di dapat anak pada pengembangan I ini yaitu sebesar 43,2%. Skor tersebut menunjukkan bahwa rata-rata anak masuk ke dalam kategori mulai berkembang (MB).

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pengembangan II

No	Deskriptor	Skor
1.	Guru menjelaskan mengenai kegiatan hari ini	4
2.	Guru memaparkan kegiatan yang akan dipelajari dalam proses bermain	3
3.	Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan peserta didik dalam proses belajar	3
4.	Guru menjelaskan proses permainan kepada peserta didik	3
5.	Guru membuat kesepakatan dalam proses pembelajaran	3
6.	Guru memberikan pemahaman dalam proses pembelajaran kepada peserta didik	3
7.	Guru memberikan waktu kepada anak untuk menunjukkan hasil karyanya	3
8.	Guru memberikan waktu kepada anak untuk mempresentasikan hasil karyanya	3
9.	Guru menganalisis hasil karya yang telah dibuat oleh peserta didik	3
10.	Guru memberikan evaluasi terhadap hasil yang telah dikerjakan	3
11.	Guru mengevaluasi proses pembelajaran peserta didik	3
Jumlah		34
Persentase		77%
Kategori		Sesuai

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil persentase dari pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) sebagai implementasi kurikulum merdeka di TK Kemala Bhayangkari 01 Mataram. Persentase yang diperoleh pada tahap pengembangan II ini mencapai 77%. Skor tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) sudah sesuai.

Tabel 4. Nilai Perkembangan Anak pada Pengembangan II

No	Nama	Skor	Nilai	Kategori
1	AB	29	73	BSH
2	SK	26	65	BSH
3	RI	27	68	BSH
4	CL	26	65	BSH
5	GD	31	78	BSH
6	DV	28	70	BSH
7	IR	26	65	BSH
8	YD	26	65	BSH
9	ND	29	73	BSH
10	TS	26	65	BSH



Jumlah	274	687
Rata-rata	27,4	68,7

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil nilai rata-rata perkembangan anak pada pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) sebagai implementasi kurikulum merdeka pada tahap pengembangan II. Skor rata-rata yang di dapat anak pada pengembangan II ini yaitu sebesar 68,7%. Skor tersebut menunjukkan bahwa rata-rata anak masuk ke dalam kategori mulai berkembang sesuai harapan (BSH).

B. Pembahasan

Kurikulum merdeka diartikan sebagai suatu desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan tekanan untuk mengekspresikan bakat alaminya. Merdeka Belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif (Rahayu dkk,2022). Model pembelajaran berbasis masalah yaitu sebuah metode untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak secara kontekstual berupa pengalaman hidup sehari-hari yang dirancang untuk mengembangkan pola berpikir anak dalam menyelesaikan masalah secara efisien, kontekstual, dan terintegrasi (Umayah, 2019).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran berbasis masalah sebagai implementasi kurikulum merdeka di TK Kemala Bhayangkari 01 Mataram. Hasil dari pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 tahapan pengembangan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Penerapan model pembelajaran pada tahap pengembangan I berjalan dengan lancar. Hasil dari penerapan yang dilakukan oleh guru melaksanakan model pembelajaran berbasis masalah dengan 5 sintaks PBL yaitu:

- 1) Sintak 1 yaitu memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik dengan cara guru menjelaskan mengenai kegiatan hari ini kemudian guru memaparkan kegiatan yang akan dipelajari dalam proses bermain. Untuk kegiatan yang akan dilakukan telah disiapkan 3 kegiatan main yang akan dipilih anak sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Sintak 2 yaitu menyiapkan peserta didik untuk belajar dengan cara guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan peserta didik dalam proses belajar, kemudian guru menjelaskan proses permainan kepada peserta didik, serta guru membuat kesepakatan dalam proses pembelajaran.
- 3) Sintak 3 yaitu memberikan investigasi mandiri dan kelompok dengan cara guru memberikan pemahaman dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Guru membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan.
- 4) Sintak 4 yaitu mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya dengan cara guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk menunjukkan hasil karyanya kemudian guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil karyanya.
- 5) Sintak 5 yaitu menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan cara guru menganalisis hasil karya yang telah dibuat oleh peserta didik, kemudian guru memberikan evaluasi terhadap hasil yang telah dikerjakan, dan terakhir guru mengevaluasi proses pembelajaran peserta didik.

Hasil pada tahap pengembangan I mencapai persentase 54% yang masuk dalam kategori kurang sesuai dalam kualifikasi tingkat kesesuaian penerapan berdasarkan persentase. Pelaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada tahap pengembangan II ini terlaksana sangat



baik dikarenakan memperhatikan hasil refleksi pada tahap pengembangan I. Hasil dari penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada tahap pengembangan II ini mengalami peningkatan yaitu mendapat persentase 77% dengan kategori sesuai yang masuk dalam kualifikasi tingkat kesesuaian penerapan berdasarkan persentase.

Hasil perkembangan rata-rata anak dalam proses pembelajaran berbasis masalah pada tahap pengembangan I ini mencapai 43,2% yang masuk kategori masih berkembang. Untuk hasil perkembangan rata-rata anak dalam proses pembelajaran berbasis masalah pada tahap pengembangan II ini juga mengalami peningkatan yaitu mendapat persentase 68,7% yang masuk dalam kategori rata-rata anak sudah berkembang sesuai harapan.

Menurut hasil keseluruhan pada tahap pengembangan I ini masih belum tercapai kualifikasi sangat sesuai pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang telah dilaksanakan oleh guru dan juga perkembangan pada anak belum mencapai berkembang sesuai harapan. Kekurangan pada tahap pengembangan I terjadi karena anak-anak kurang fokus, anak-anak masih sulit untuk diatur, serta anak-anak yang berebutan untuk memilih kegiatan yang akan dilakukannya. Oleh karena itu setelah pelaksanaan pengembangan pertama peneliti melakukan diskusi bersama guru kelas B1 TK Kemala Bhayangkari untuk melakukan kesepakatan sebelum melakukan kegiatan serta lebih menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan dipilih sesuai kemampuan masing-masing anak agar pada tahap pengembangan II mencapai hasil yang lebih baik dari pengembangan I ini.

Hasil keseluruhan pada tahap pengembangan II yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tahap pengembangan I. Peningkatannya yaitu anak-anak lebih gampang diatur, tidak rebutan pada saat memilih kegiatan yang akan dilakukan dikarenakan guru telah berhasil membuat kesepakatan sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah sebagai implementasi kurikulum merdeka di TK Kemala Bhayangkari dinyatakan berhasil karena sudah mencapai tingkat penerapan sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rerung N, Sinon I.L, Widyaningsih S.W (2017) yang mengatakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik memecahkan suatu masalah melalui tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan terkait masalah tersebut dan memperoleh keterampilan pemecahan masalah

Penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Eksperimen Sederhana dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini” yang dilakukan oleh Christiani Endah Poerwati, I Made Cahaya, Ini Made Ayu Suryaningsih di PAUD Pelita Kasih Dalung Kecamatan Kuta Utara tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pengenalan sains pada anak yang mengikuti model pembelajaran *problem based learning* berbasis eksperimen sederhana dengan anak yang mengikuti pembelajaran Konvensional.. Kegiatan eksperimen sederhana mampu menolong anak dalam memecahkan masalah sains dengan tahapan kerja yang jelas. Melalui hasil penelitian ini dapat diperoleh suatu desain pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pengenalan sains pada anak usia dini.

Penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini



di Raudatul Athfal Arrusydah III Bandar Lampung” yang dilakukan oleh Diandra Hardiatia tahun 2022.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini. Hal ini dibuktikan pada pertemuan 1 siklus I peserta didik yang mencapai kemampuan pemecahan masalah pada kategori BSB sebanyak 4 orang dengan persentase 27%. pertemuan 2 siklus I peserta didik yang mencapai kemampuan pemecahan masalah pada kategori BSB sebanyak 6 orang dengan persentase 40%. Pertemuan 1 siklus II peserta didik yang mencapai kemampuan pemecahan masalah pada kategori BSB sebanyak 9 orang dengan persentase 60%. Pertemuan 2 siklus II peserta didik yang mencapai kemampuan pemecahan masalah pada kategori BSB sebanyak 12 orang dengan persentase 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Karma, I. N., Rosyidah, A. N. K., Ermiana, I., kemala Dewi, N., Istiningsih, S., & Jaelani, A. K. (2019). Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Matematika SD Berbasis Scientific Approach dan Contextual Learning Dalam K-13. *Prosiding PEPADU*, 1, 136-143. <https://www.jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingpepadu/article/view/22>
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179-188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
- Poerwati, C. E., Cahaya, I. M. E., & Suryaningsih, N. M. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen Sederhana dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1472-1479. <https://scholar.archive.org/work/lzpbrolgj5cmfpnevbabwvlf4a/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/1233/pdf>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://www.neliti.com/publications/452109/implementasi-kurikulum-merdeka-belajar-di-sekolah-penggerak>
- Rahmawati, T., Habibi, M. M., & Suarta, I. N. (2023). Pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE) PAHIBU Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 163-170. <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/2766>
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47-55.